

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan sumbangan sekitar 10% terhadap PDB dunia¹. Pada tahun 2022, sektor pariwisata di Indonesia berkontribusi terhadap PDB sebesar 3,6%², sedangkan Kabupaten Karangasem sektor pariwisata berkontribusi sekitar 6% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali³. Pariwisata memberikan kontribusi penting untuk pembangunan ekonomi dan lapangan kerja baru di negara maju maupun berkembang⁴. Pariwisata adalah salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat pada bidang ekonomi jasa dan dapat menunjang serta meningkatkan pendapatan daerah yang menyebabkan pariwisata menjelma menjadi industri terbesar di dunia⁵. Selain itu, pariwisata merupakan sektor strategis untuk meningkatkan devisa negara serta memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian sebuah negara⁶.

Indonesia merupakan sebuah negara yang terlintasi oleh garis khatulistiwa dan mempunyai iklim tropis. Iklim ini membuat Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan sumber daya alam yang melimpah, bermunculan banyak objek pariwisata yang menyajikan keindahan alam sebagai modal dalam menarik minat wisatawan yang akan berkunjung. Kabupaten Karangasem memiliki potensi pariwisata beragam mulai dari wisata alam, budaya, tirta/bahari dan wisata buatan.

¹ WTTC, "Economic Impact Reports."

² Hasibuan et al., "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional."

³ Karangasem, "Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kabupaten Karangasem Tahun 2023."

⁴ Timothy and Said, "Perception of Residents on the Impacts of Beach Tourism: The Case of Nungwi Village in Zanzibar, Tanzania."

⁵ Safitri and Yuddi, "Sistem Informasi Geografis (Sig) Pariwisata Kabupaten Bintan Berbasis Web."

⁶ Moenir and Halim, "Implementasi Asean Tourism Strategic Plan (Atsp) Dalam Kebijakan Pariwisata Bahari Indonesia."

Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem⁷ selama lima tahun terakhir, menunjukkan jumlah kunjungan tertinggi di dominasi oleh wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan pada tahun 2019 sebesar 1.620.308 orang, kemudian pada tahun 2020 menurun sebanyak 86% dari tahun sebelumnya menjadi 203.309 orang. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 50% menjadi 345.216 orang, kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 120% menjadi 758.102 orang. Pada tahun 2023, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 46% menjadi 1.107.055 orang. Jika dilihat dari data jumlah wisatawan, Kabupaten Karangasem memiliki potensi wisatawan yang cukup tinggi. Meskipun terjadi penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, karena pembatasan internasional terus dilonggarkan, pariwisata diperkirakan akan pulih secara substansial⁸.

Kegiatan pariwisata secara spasial ditandai oleh pergerakan wisatawan dari titik keberangkatan menuju ke tujuan dan transportasi pariwisata merupakan fasilitas pendukung untuk mewujudkan mobilisasi wisatawan. Pembangunan ekonomi pariwisata akan mempengaruhi operasi lalu lintas dan evolusi pola spasialnya⁹. Berdasarkan data jumlah wisatawan pada tahun 2023 dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem, terdapat 7 destinasi wisata unggulan yang tersebar di Kabupaten Karangasem, yaitu Tukad Telaga Waja, Pura Besakih, Taman Edelweis, Taman Ujung, Tirta Gangga, Maha Gangga Valley, dan Pura Lempuyang¹⁰.

Kabupaten Karangasem tidak memiliki angkutan pariwisata, sehingga kebanyakan wisatawan memilih menggunakan angkutan pribadi dengan cara menyewa. Sistem penyewaan kendaraan di Kabupaten Karangasem bisa

⁷ Karangasem, "Karangasem Tourism Data."

⁸ de Bruyn et al., "Research in Tourism Sustainability: A Comprehensive Bibliometric Analysis from 1990 to 2022."

⁹ Feng, "Coupling and Coordinated Development of Traffic Accessibility and Regional Tourism Economy."

¹⁰ Karangasem, "Karangasem Tourism Data."

dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi atau secara langsung dengan mendatangi tempat penyewaan kendaraan. Harga sewa untuk mobil bervariasi dimulai dari harga Rp 350.000 sampai dengan Rp 1.200.000 tergantung dengan jenis mobil dan bisa beserta supir dengan biaya tambahan sebesar 20-25% dari harga sewa mobil¹¹. Sedangkan, sewa motor berkisar antara Rp 60.000 sampai dengan Rp 150.000 tergantung dengan jenis motor¹².

Pada kondisi eksisting, angkutan Perdesaan di Kabupaten Karangasem tidak dapat menjangkau lokasi-lokasi destinasi wisata. Angkutan pribadi yang disewa banyak digunakan oleh wisatawan, namun masih belum memiliki izin operasi angkutan pariwisata. Sejalan dengan data dari Satlantas Polres Karangasem, bahwa sebanyak 88% kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Karangasem diakibatkan oleh kendaraan pribadi¹³. Pemilihan moda transportasi memerlukan pertimbangan yang matang mengenai aspek keselamatan yang bertujuan untuk mengurangi dan menghindari kecelakaan lalu lintas¹⁴. Oleh karena itu, angkutan pribadi yang disewa tersebut tidak memperhatikan aspek keselamatan yang secara tidak langsung dapat merugikan sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem.

Pemerintah Kabupaten Karangasem memiliki tujuan untuk mengembangkan pariwisata dengan cara meningkatkan pembangunan, sebagai bentuk perhatian dan fokus pemerintah Kabupaten Karangasem dalam pengembangan potensi pariwisata sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2032 Pasal (3), yaitu : Tujuan penataan ruang Kabupaten Karangasem adalah Terwujudnya Wilayah Karangasem yang sejahtera melalui pengembangan agribisnis dan pariwisata yang

¹¹ Holiday, "Sewa Mobil Dan Supir Di Karangasem."

¹² Vrmtrans, "Sewa Motor Di Karangasem Bali."

¹³ Karangasem, "Data Laka Tahun 2023 Polres Karangasem."

¹⁴ Komalasari et al., "PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KESELAMATAN BUS SWASTA."

berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan ruang yang menerapkan aspek mitigasi bencana¹⁵.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN PARIWISATA DI KABUPATEN KARANGASEM"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan yang perlu mendapat perhatian sebagai penunjang dalam meningkatkan industri pariwisata di Kabupaten Karangasem, yaitu:

1. Jumlah trayek angkutan Perdesaan di Kabupaten Karangasem sebanyak 14 trayek¹⁶, namun yang masih beroperasi sampai saat ini hanya 6 trayek. Trayek tersebut tidak beroperasi secara baik dan tidak dapat menjangkau serta menghubungkan objek-objek wisata di Kabupaten Karangasem;
2. Jumlah wisatawan pada tahun 2023 meningkat sebesar 46% dari tahun 2022 atau menjadi sebanyak 1.107.055 orang¹⁷, namun tidak diimbangi dengan pelayanan transportasi yang memadai, sehingga banyak wisatawan menggunakan angkutan pribadi maupun sewa untuk menuju ke lokasi wisata;
3. Belum tersedianya sarana fisik, tarif serta informasi terkait operasional angkutan pariwisata di Kabupaten Karangasem;

¹⁵ _____, Peraturan Daerah Kabupaten Karangasem Nomor 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012 – 2032.

¹⁶ _____, Surat Keputusan Bupati Karangasem Nomor 245 Tahun 1996 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan di Kabupaten Karangasem.

¹⁷ Karangasem, "Karangasem Tourism Data."

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana potensi *demand* angkutan pariwisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Karangasem?
2. Bagaimana penentuan rute angkutan pariwisata?
3. Bagaimana pemilihan jenis kendaraan yang digunakan pada angkutan pariwisata di Kabupaten Karangasem?
4. Bagaimana karakteristik sistem operasional angkutan pariwisata di Kabupaten Karangasem?
5. Berapa besarnya BOK (Biaya Operasional Kendaraan) dan tarif untuk pengoperasian angkutan pariwisata di Kabupaten Karangasem?

1.4 Maksud dan Tujuan

Perencanaan Angkutan Pariwisata di Kabupaten Karangasem dimaksudkan sebagai perencanaan untuk angkutan dengan destinasi berbagai objek wisata yang bermanfaat untuk meningkatkan aksesibilitas pariwisata dan memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Karangasem dengan menggunakan angkutan pariwisata. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi *demand* wisatawan akan pelayanan angkutan pariwisata.
2. Menentukan rute angkutan pariwisata di Kabupaten Karangasem.
3. Menentukan jenis kendaraan yang digunakan sebagai angkutan pariwisata.
4. Menentukan sistem operasional angkutan pariwisata.
5. Menentukan besarnya BOK (Biaya Operasional Kendaraan) dan tarif untuk pengoperasian angkutan pariwisata di Kabupaten Karangasem.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan ini dimaksudkan dalam rangka mempermudah pengumpulan, analisis dan pengolahan data lebih lanjut. Ruang lingkup dalam penulisan adalah:

1. Batasan wilayah studi dalam penulisan ini adalah objek wisata yang terdapat di Kabupaten Karangasem dengan pengambilan 2 (dua) kawasan wisata, yaitu Kawasan Wisata Karangasem Barat dan Kawasan Wisata Karangasem Timur. Kedua kawasan wisata tersebut dijadikan kajian berdasarkan banyaknya jumlah kunjungan wisata pada tahun 2023, serta terdapat 7 objek wisata yang dilalui dalam rute angkutan wisata, yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem.
2. Merencanakan pelayanan operasional angkutan pariwisata, yaitu berupa waktu perjalanan, waktu henti kendaraan di destinasi wisata, waktu sirkulasi, jenis kendaraan yang digunakan, dan kebutuhan jumlah armada.
3. Menganalisis dan menghitung BOK (Biaya Operasional Kendaraan) dan tarif.
4. Penelitian ini tidak mengkaji terkait analisis finansial, dampak lalu lintas, dan dampak sosial ekonomi.
5. Penelitian ini tidak mengkaji wisatawan nusantara (lokal), tetapi hanya mengkaji wisatawan mancanegara di Kabupaten Karangasem pada tahun 2023.